

PERENCANAAN KURIKULUM UNTUK MENCAPAI TUJUAN PENDIDIKAN

Nida Uliatunida
STAIS Lan Taboer
Email: nidauliatunida@gmail.com

Abstract

Education is a means of achieving human needs for social values, moral rules and other dimensions that support the development of an increasingly complex modern world. Thus the planning, maturation, and quality control of education programs is prioritized. Curriculum planning is the ability to plan learner learning opportunities and all forms of learning experience received to prepare students to achieve educational goals. Planning in education functions as management of education in determining relations of internal and external resources in an education system with dynamic conditions and efficient and effective ways to achieve predetermined educational goals. Given the importance of curriculum planning in achieving educational goals, all the principles of curriculum planning must be fulfilled in order to form a good curriculum and in accordance with the real needs of the development era.

Keywords ; Planning, Planning Function, Planning Model, Planning Process, Curriculum, Curriculum Development, Educational Objectives

A. Pendahuluan

Dalam upaya pengembangan sumber daya manusia dan watak bangsa (*Nation Character Building*) maka pendidikan memiliki peran yang sangat penting, sebagaimana dijelaskan oleh Mulyasa (2005 : 31) bahwa, Dalam konteks bangsa Indonesia, peningkatan mutu pendidikan merupakan sasaran pembangunan di bidang pendidikan nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh.

Mutu pendidikan merupakan tolak ukur keberhasilan sebuah proses pendidikan yang bisa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan (Abdul Hadis dan Nurhayati 2010: 85). Berbagai riset dan analisis menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki peran yang sangat signifikan dan bahkan masih menjadi pranata utama dalam menyiapkan sumber manusia.

Pendidikan merupakan sarana dalam mencapai kebutuhan manusia akan nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah moral serta dimensi-dimensi lain yang mendukung perkembangan dunia modern yang semakin komplek. Dengan demikian program perencanaan, pematangan, dan pengontrolan kualitas pendidikan sangat diutamakan, karena dengan kematangan (kebijakan) pendidikan, akan dapat mengantisipasi problematika intelektual manusia yang mendambakan solusi dalam menghadapi permasalahan kehidupan global.

Untuk mencapai target tersebut, maka perlu dirumuskan kurikulum yang mampu menjembatani tercapainya tujuan pendidikan dimaksud, karena kurikulum merupakan acuan untuk menyelenggarakan suatu pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Adapun di dalam Peraturan Pemerintah No. 13 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan yang merupakan perubahan perubahan kedua atas PP No. 19 Tahun 2005 menyebutkan bahwa kerangka dasar kurikulum merupakan tatanan konseptual kurikulum yang dikembangkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, sedangkan Standar Nasional Pendidikan itu sendiri memiliki beberapa komponen yaitu standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Syaodih (2014 : 56) menyatakan bahwa kurikulum merupakan syarat mutlak yang berarti bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran. Kurikulum merupakan sarana untuk mencapai program pendidikan yang dikehendaki. Sebagai sarana, kurikulum tidak

akan berarti jika tidak ditunjang oleh sarana dan prasarana yang diperlukan seperti sumber-sumber belajar dan mengajar yang memadai, kemampuan tenaga pengajar, metodologi yang sesuai, serta kejernihan arah serta tujuan yang akan dicapai. Implementasi kurikulum mencapai tiga kegiatan pokok yakni pengembangan program (perencanaan), pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi.

Berhasil tidaknya suatu pendidikan, mampu tidaknya seorang anak didik dan pendidik dalam menyerap dan memberikan pengajaran, dan tercapai tidaknya suatu tujuan pendidikan sangat ditentukan oleh kurikulum (Abdullah Idi, 2010). Kurikulum mempunyai dua unsur, yaitu kurikulum ideal dan kurikulum aktual. Kurikulum ideal merupakan pedoman bagi guru, sedangkan kurikulum aktual adalah kurikulum yang secara riil dapat dilaksanakan oleh guru sesuai dengan keadaan dan kondisi yang ada (Wina Sanjaya, 2008: 22-24).

Kurikulum harus direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu membentuk karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar siswa yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan harus realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik) sebagaimana dikutip oleh Muhammad Busro dan Iskandar dalam Purwaningsih (2017 ; 32)

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut di atas, maka penyampaian materi atau muatan-muatan yang ada di dalam pendidikan harus dimaksimalkan dengan penyampaian yang komprehensif supaya terwujud pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu menjadi penting bahwa konsep perencanaan kurikulum dalam pendidikan menjadi salah satu konsen yang utama dalam mewujudkan tujuan pendidikan sekolah.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pembelajaran berbasis aktivitas. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang pada dasarnya merupakan pembelajaran berbasis tema dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran menjadi satu tema, namun penilaian yang diambil berdasarkan muatan pembelajaran setiap mata pelajaran. Proses pemberlakuan kurikulum 2013 tersebut dilakukan secara bertahap karena untuk beralih dan menyesuaikan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) menjadi kurikulum 2013 juga membutuhkan waktu dan kesiapan yang cukup.

Perubahan kurikulum 2013 pada proses sesuai dengan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah berisi kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dan pendidikan menengah untuk mencapai kompetensi lulusan. Perubahan kurikulum 2013 pada penilaian sesuai dengan Permendikbud No 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah berisi mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Implementasi kurikulum 2013 diharapkan mampu menghasilkan insan produktif, kreatif dan inovatif untuk bersaing dalam dunia Internasional. Hal ini dimungkinkan karena kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, secara prinsip konseptual memiliki beberapa kelebihan. Terdapat beberapa hal penting dari perubahan atau penyempurnaan kurikulum tersebut antara lain keaktifan siswa, penilaian secara holistik, adanya pendidikan karakter, kompetensi yang sesuai kebutuhan, sistem evaluasi yang baik, (Wahyudin, 2014 ; 53)

B. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengerjakannya, apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya (M. Arif Khoirudin, 2013 ; 63)

Menurut Ardimoviz (2017: 29-30) perencanaan adalah suatu proses intelektual yang melibatkan pembuatan keputusan, proses ini menuntut predisposisi mental yang berfikir sebelum bertindak, berbuat berdasarkan kenyataan bukan perkiraan, dan berbuat sesuatu secara teratur.

Hamalik (2010 ; 152) menjelaskan perencanaan kurikulum adalah suatu proses sosial kompleks yang menuntut berbagai jenis dan tingkatan pembuatan keputusan. Sedangkan menurut Mulyasa (2002 ; 21) perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai dimana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa.

Perencanaan kurikulum adalah sebuah proses yang dilakukan oleh para perencana mengambil bagian pada berbagai level pembuat keputusan mengenai tujuan pembelajaran yang seharusnya, bagaimana tujuan dapat direalisasikan melalui proses belajar-mengajar, dan tujuan tersebut memang tepat dan efektif (Busro dan Siskandar, 2017: 31-32).

Hafied (2017: 32-33) mengungkapkan, untuk membuat sebuah perencanaan yang baik minimal diperlukan lima syarat, yakni:

- 1) Faktual dan realistis
Sebuah perencanaan yang disusun harus berdasarkan fakta. Apa yang akan dilakukan bisa direalisasi dalam bentuk nyata sehingga realistis.
- 2) Logis dan rasional
Perencanaan yang dibuat harus masuk akal untuk ditindaklanjuti. Demikian juga untuk target pencapaiannya harus terukur baik dari segi hasil maupun waktu. Sebuah perencanaan yang baik seharusnya dibuat dengan memerhatikan pikiran atau ide dari berbagai pihak.

- 3) Fleksibel
Sebuah rencana yang disusun tidak boleh kaku. Perencanaan harus memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang bisa timbul dan menghambat pelaksanaan di lapangan. Fleksibel juga dapat diartikan keluasan untuk mempertimbangkan hal-hal yang kadang tidak terantisipasi sebelumnya.
- 4) Komitmen
Artinya bekerja dengan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan sesuatu apa yang telah digariskan dalam perencanaan.
- 5) Komprehensif atau menyeluruh
Perencanaan tidak hanya melihat secara parsial dari satu sisi saja, tapi harus terintegratif dengan bidang-bidang lainnya sehingga bisa diciptakan suatu proses pelaksanaan yang sinergis dan dinamis.

Menurut Zaenal Arifin (2014 ; 25) Perencanaan (*planning*) adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengorganisasian (*organizing*) adalah membangun struktur dengan bagian-bagiannya secara terintegrasi, baik secara vertikal maupun horizontal, dan membagi habis tugas, wewenang, dan tanggung jawab masing-masing bagian sehingga struktur tersebut dapat berfungsi dengan baik dan pada akhirnya tujuan dapat tercapai. Penggerakan (*actuating*) adalah memotivasi dan merangsang anggota kelompok untuk melaksanakan tugas secara profesional dan bertanggung jawab sesuai dengan tujuan organisasi. Pengawasan (*controlling*) adalah tindakan untuk menuntun dan mendeteksi pelaksanaan suatu kegiatan agar tidak menyimpang dari perencanaan.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dikutip oleh Abdul Manab (2015: 87-90) perencanaan dan penyusunan kurikulum, harus memperhatikan struktur kurikulum, alokasi waktu, dan penetapan kalender akademik.

- 1) Struktur kurikulum pendidikan umum
Struktur kurikulum merupakan pola dan susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada setiap mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum.
Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum satuan

- pendidikan pada setiap jenis dan jenjang diselenggarakan dengan mengikuti kalender pendidikan pada setiap tahun ajaran.
- 2) Alokasi waktu
Permulaan tahun pelajaran adalah waktu dimulainya kegiatan pembelajaran pada awal tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu, meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal, ditambah jumlah jam untuk kegiatan pengembangan diri. Waktu libur adalah waktu yang ditetapkan untuk tidak diadakan kegiatan pembelajaran terjadwal pada satuan pendidikan yang dimaksud. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.
 - 3) Penetapan kalender pendidikan
Kalender pendidikan adalah pengaturan waktu untuk kegiatan pembelajaran peserta didik selama satu tahun ajaran yang mencakup permulaan tahun pelajaran, minggu efektif belajar, waktu pembelajaran efektif dan libur.

Berdasarkan ketentuan Badan Standar Nasional Pendidikan, ditetapkan bahwa:

- a) Permulaan tahun pelajaran adalah bulan Juli setiap tahun dan berakhir pada bulan Juni tahun berikutnya.
- b) Hari libur madrasah/satuan pendidikan ditetapkan berdasarkan Keputusan Menteri Agama dalam hal yang terkait dengan hari raya keagamaan, Kepala Daerah tingkat Kabupaten/Kota, dan atau organisasi penyelenggara pendidikan dapat menetapkan hari libur khusus.
- c) Pemerintah Pusat Provinsi/Kabupaten/Kota dapat menetapkan hari libur serentak untuk satuan-satuan pendidikan.

Kalender pendidikan untuk setiap satuan pendidikan disusun oleh masing-masing satuan pendidikan berdasarkan alokasi waktu sebagaimana tersebut pada dokumen. Standar isi ini dengan memperhatikan ketentuan dari pemerintah pusat/ pemerintah daerah.

Proses perencanaan kurikulum di sekolah hendaknya dilaksanakan secara bersama antar personel sekolah dalam semua tahap perencanaan. Keterlibatan ini akan menimbulkan perasaan ikut memiliki dan bertanggung jawab yang pada akhirnya akan memberikan dorongan kepada guru dan personel sekolah yang lain untuk berusaha agar rencana tersebut berhasil.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala

bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

C. Fungsi Perencanaan Kurikulum

Menurut Anan Nur (2011: 3) perencanaan kurikulum mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta, tindakan yang perlu dilakukan, biaya, sarana, serta sistem kontrol atau evaluasi.
- 2) Penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
- 3) Motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan

Masih menurut Anan Nur (2011 ; 14)Perencanaan kurikulum memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan.

Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu sumber daya yang harus direncanakan adalah “materi pendidikan” atau kurikulum. Sumber daya “kurikulum” ini membutuhkan perencanaan yang tepat dan strategis. Hasil perencanaan kurikulum yang baik menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Dalam konteks perkembangan, kurikulum harus selalu dikembangkan. Fungsi perencanaan kurikulum dan pengembangannya itu dimaksudkan untuk pengelolaan pendidikan agar tidak mengalami ketertinggalan (Kisbiyanto ; 109)

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi perencanaan kurikulum adalah pedoman dalam kegiatan pendidikan sekolah mulai dari persiapan, pelaksanaan, pengembangan dan evaluasi.

D. Model Perencanaan Kurikulum

Menurut Stowe dalam kutipan Busro dan Siskandar (2017: 34), ada empat model perencanaan kurikulum berdasar asumsi rasionalitas, yaitu asumsi tentang pemrosesan informasi secara cermat yang berkaitan dengan mata pelajaran, peserta didik, lingkungan, dan hasil belajar sebagai berikut:

a. Model perencanaan rasional deduktif atau rasional Tyler

Model ini menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (goals dan objectives). Model ini dapat diterapkan pada semua tingkat pembuat keputusan, dan tepat untuk sistem pendidikan sentralistik.

b. Model interaktif rasional atau *The Rational-Interactive Model*.

Model ini menitikberatkan pada “perencanaan dengan” (*planning with*) daripada “perencanaan bagi” (*planning for*). Perencanaan ini bersifat situasional atau fleksibel serta tepat bagi lembaga pendidikan yang akan mengembangkan kurikulum berbasis sekolah. Model perencanaan kurikulum ini didasarkan pada kebutuhan yang berkembang di masyarakat.

c. *The Dicipines Model*

Model ini menitikberatkan pada guru sebagai pihak yang merencanakan kurikulum bagi siswa. Model ini dikembangkan sesuai dengan pertimbangan sistematis tentang relevansi antara pengetahuan filosofis, sosiologis, dan psikologis

d. Model tanpa perencanaan atau *non planning model*.

Model ini dikembangkan berdasarkan pertimbangan inisiatif guru di dalam ruangan kelas, sebagai pengambil keputusan dalam menentukan strategi pembelajaran, pemilihan media belajar dan sebagainya.

Dakir (2010: 91) mengungkapkan bahwa dalam aktivitas kurikulum ada tiga kegiatan yang satu dengan yang lain saling terkait, yaitu: perencanaan, pembinaan, kemudian pengembangan, kembali lagi ke perencanaan yang lebih baik, dibina dan dikembangkan lagi, begitu seterusnya. Berikut langkah-langkah perencanaan kurikulum yang dilakukan oleh beberapa ahli sebagaimana dikutip oleh Dakir (2010: 128-131), diantaranya:

1. Proses perencanaan

a) Model *Foundation of Educational Planning*, Unesco, 76

(1) Tahap perencanaan

- (a) *Diagnosis system*
- (b) Formulasi tujuan
- (c) Perkiraan sumber
- (d) Perkiraan target
- (e) Constraint

(2) Formulasi rencana

(3) Elaborasi rencana

(4) Evaluasi/revisi

b) Model *Ralph Tyler*

- (1) Menentukan tujuan
- (2) Memilih pengalaman-pengalaman pendidikan
- (3) Mengorganisasi no. (2)
- (4) Cara mengevaluasi

c) Model *D.K. Wheeler (1967)*

- (1) Menentukan tujuan
- (2) Memilih pengalaman pendidikan (belajar)
- (3) Menentukan materi pelajaran
- (4) Organisasi dan integrasi no. (2) dan (3)
- (5) Evaluasi terhadap efektivitas pada no. (2), (3), (4) dalam pencapaian no. (1)

2. Pembinaan Kurikulum

Pembinaan yaitu menjaga agar supaya semua komponen kurikulum dapat berjalan dengan sebaik-baiknya. Maka pembinaan terutama ditujukan kepada para pelaku kurikulum, yaitu:

- (a) Guru
Para guru perlu diberikan pembinaan peningkatan akademik, misalnya:
 - (1) Mengikuti penataran
 - (2) Sekolah lebih lanjut
 - (3) Kursus-kursus bidang tertentu
 - (4) Diskusi rutin guru bidang studi sejenis
 - (5) Seminar, loka karya
 - (6) Autodidak
- (b) Tenaga Administrasi
 - (1) Ditatar mengenai kurikulum yang berlaku
 - (2) Kursus-kursus administrasi
 - (3) Rajin, tertib disiplin kerja
 - (4) Tanggung jawab
 - (5) Adanya supervisi yang ajeg
 - (6) Taat pada Sapta Prasetya KORPRI

Adanya staf ahli (biasanya di Dinas Depdiknas atau perguruan tinggi) yang memonitor pelaksanaan komponen-komponen kurikulum, baik pada komponen pokok maupun penunjang dan berusaha memberi bimbingan ke arah penyempurnaannya. Adanya staf ahli (biasanya di Dinas Depdiknas atau perguruan tinggi) yang memonitor pelaksanaan komponen-komponen kurikulum, baik pada komponen pokok maupun penunjang dan berusaha memberi bimbingan ke arah penyempurnaannya.

3. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum adalah kegiatan untuk menghasilkan kurikulum baru melalui langkah-langkah penyusunan kurikulum atas dasar hasil penilaian yang dilakukan selama periode waktu tertentu, pengembangan kurikulum berarti perubahan dan peralihan total dari satu kurikulum ke kurikulum lain, dan perubahan ini berlangsung dalam waktu panjang (Hendyat Soetopo dan Wast Soenanto ; 45)

Para pakar berbeda dalam mengartikan pengembangan kurikulum, satu antara lain mempunyai perbedaan dalam mengartikan pengertian pengembangan kurikulum diantaranya;

- a) Pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Oleh karena itu pengembangan kurikulum hendaknya bersifat antisipatif, adaptif, dan aplikatif (Dakir, 2010: 91).
- b) Oemar Hamalik mengartikan pengembangan kurikulum dengan perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa atau peserta didik kearah perubahan perilaku yang diinginkan dan menilai hingga dimana perubahan-perubahan tersebut telah terjadi pada diri siswa yang bersangkutan (Oemar Hamalik, 1993 ; 40).
- c) Menurut subandiah (1996) menjelaskan pengembangan kurikulum adalah suatu proses perencanaan, menghasilkan alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi yang lebih baik.

Dari beberapa pendapat para pakar tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan kurikulum adalah mengarahkan kurikulum kepada tujuan pendidikan untuk membina siswa atau peserta didik kearah perubahan perilaku yang diinginkan yang sifatnya positif agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.

E. Langkah-Langkah Perencanaan Kurikulum

Teguh Triwiyanto (2015: 96-97) menuliskan langkah-langkah perencanaan kurikulum sebagaimana dikutip dari Imron, sebagai berikut:

- 1) Prakiraan (*forecasting*)
Prakiraan dalam perencanaan kurikulum berarti upaya untuk memproyeksikan kebutuhan masa depan dengan berpijak pada saat ini dan menjadikan masa lalu sebagai cermin. Melalui prakiraan, kurikulum yang dihasilkan betul-betul sesuai dengan apa yang diharapkan oleh semua pihak, yaitu sekolah, peserta didik, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.
- 2) Perumusan tujuan (*objectives*)
Perumusan tujuan dalam perencanaan kurikulum merupakan harapan yang akan dicapai dari kurikulum yang direncanakan.
- 3) Kebijakan (*policy*)
Kebijakan yang dimaksud adalah kebijakan kurikulum yang merupakan pengejawantahan dari visi dan misi pendidikan bernuansa esensi manusia yang berdasarkan pada filsafat manusia dan politik dalam konteks situasi politik, sosial, ekonomi, dan budaya masyarakatnya.

- 4) Langkah-langkah (*procedure*)
Langkah-langkah merupakan tahapan-tahapan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum.
- 5) Pemrograman (*programming*)
Pemrograman merupakan rancangan mengenai usaha untuk mencapai tujuan kurikulum.
- 6) Penjadwalan (*schedule*)
Penjadwalan merupakan penentuan waktu dalam perencanaan kurikulum
- 7) Pembiayaan (*budgeting*)
Pembiayaan merupakan implikasi pendanaan dalam perencanaan kurikulum.

Menurut Oemar Hamalik (2012: 149-150) pendekatan perencanaan kurikulum yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *from the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif para administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan.

Sebaliknya pada pendekatan yang bersifat “*grass roots approach*” yaitu dimulai dari bawah, yakni dari pihak guru-guru atau sekolah secara individual dengan harapan bisa meluas ke sekolah-sekolah lain. Kepala sekolah serta guru-guru dapat merencanakan kurikulum atau perubahan kurikulum karena melihat kekurangan-kekurangan dalam kurikulum yang berlaku. Mereka tertarik oleh ide-ide baru mengenai kurikulum dan bersedia menerapkannya di sekolah mereka untuk meningkatkan mutu pelajaran

Dari beberapa model di atas dapat disimpulkan bahwa setiap model memiliki kekhasan tersendiri, artinya alur dan cara pelaksanaannya berbeda-beda. Semua model manajemen perencanaan kurikulum berfokus pada perancangan program-program atau kegiatan-kegiatan sekolah yang mengaplikasikan tujuan pendidikan sekolah.

Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan jaman.

F. Kesimpulan

Di era globalisasi pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara terutama dalam mencapai tataran kesejahteraan bagi warga bangsa karena dalam pendidikan diperoleh tatanan nilai-nilai sosial, kaidah-kaidah moral serta dimensi-dimensi lain yang mendukung perkembangan dunia modern. Dengan demikian program perencanaan, pematangan, dan pengontrolan kualitas pendidikan sangat diutamakan.

Untuk memperoleh pendidikan yang berkualitas yang mampu bersaing dengan bangsa-bangsa di dunia maka dibutuhkan kurikulum yang mampu mengantarkan warga belajar yang berkualitas pula. Maka diperlukan perencanaan yang matang dalam mempersiapkan kurikulum dalam setiap jenjang pendidikan. Adapun yang dimaksudkan perencanaan kurikulum adalah kemampuan dalam merencanakan kesempatan-kesempatan belajar peserta didik dan segala bentuk pengalaman belajar yang diterima untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan.

Perencanaan dalam pendidikan adalah sebagai fungsi manajemen pendidikan. Fungsi perencanaan tersebut adalah untuk menentukan keadaan yang sebaik-baiknya dari hubungan-hubungan sumber daya internal dan eksternal dalam suatu sistem pendidikan dengan keadaan yang dinamis serta cara yang efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Mengingat pentingnya perencanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan, maka seluruh prinsip-prinsip perencanaan kurikulum harus dipenuhi demi terbentuknya sebuah kurikulum yang baik dan sesuai dengan kebutuhan riil perkembangan jaman.

Daftar Pustaka

- Abdul Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Abdullah Idi. 2010. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Anan Nur 2011. *Manajemen Perencanaan Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. <http://anan-nur.blogspot.co.id/2011/08.html> Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020
- Ardimoviz. 2012. *Manajemen Kurikulum*. <http://hitamandbiru.blogspot.co.id.html>. Diunduh pada tanggal 20 Juli 2020
- Arifin, Zainal, 2014 “Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum”. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dakir. 2010. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, 2002 “*Manajemen Berbasis Sekolah*” Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002
- Hendyat Soetopo dan Wast Soenanto, 1993 “*pembinaan dan pengembangan kurikulum*”, Jakarta: bumi aksara.
- Kisbiyanto, 2015 “*Manajemen Kurikulum Manajemen Kurikulum Bidang Teaching and Learning*”, Jurnal ThufuLA 3
- M. Arif Khoirudin, 2013 “*Manajemen Kurikulum dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*”, Jurnal Manajemen Kurikulum 24 .
- Muhammad Busro dan Siskandar. 2017. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Mulyasa. 2005. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik, 1993 *sistem dan prosedur pengembangan kurikulum lembaga pendidikan dan pelatihan*. Bandung: PT trigendi Karya.
- Oemar Hamalik, 2010 “*Manajemen Pengembangan Kurikulum*” Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Subandiah, 1996 “*pengembangan dan inovasi kurikulum*”, Jakarta: PT, Raja Grafindo Persada
- Syaodih, Nana Sukmadinata. 2014. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Wahyudin, Dinn. 2014. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wina Sanjaya. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.